

REPRESENTASI JIHAD DALAM FILM FETIH 1453



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

M. Taufiq Rahman
09210136

Dosen Pembimbing :

Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si
NIP 19710328 199703 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 289 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI JIHAD DALAM FILM FEETIH 1453

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. TAUFIQ RAHMAN
NIM/Jurusan : 09210136/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 30 Januari 2014
Nilai Munaqasyah : 83,6 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Penguji II,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 12 Pebruari 2014

Dekan,



H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Taufiq Rahman
NIM : 09210136
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Refresentasi Jihad dalam Film Fetih 1453

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP 19710328 199703 2 001

Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Taufiq Rahman
NIM : 09210136
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Refresentasi Jihad dalam Film Fetih 1453 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 16 januari 2014

Yang menandatangani,

M. Taufiq Rahman
09210136

Halaman Persembahan

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua, dan keluarga besar di Riau

*Keluarga besar Asrama Riau Yogyakarta, semoga ini bisa menginspirasi
adinda-adinda semua*



Motto

Tidak ada yang tidak bisa.

Tidak ada yang tidak mungkin.

dan,

Tidak ada yang mustahil.

(M. Taufiq Rahman)



“REPRESENTASI JIHAD DALAM FILM *FETIH 1453*”

ABSTRAKSI

Oleh: **M. Taufiq Rahman**
Nim: **09210136**

Fetih 1453 adalah sebuah film sejarah epik yang dibuat di Turki. Film ini mengisahkan tentang pembebasan Byzantium (Romawi Timur) dengan ibukotanya Konstantinopel (Istambul) oleh Sultan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih). Perjuangan Sultan Muhammad Al-Fatih bersama para tentaranya tentu tidak mudah, berbagai strategi perang dia lakukan berkat ketawadu'an beliau dan kerja keras dari prajuritnya akhirnya kekaisaran Romawi dapat terkalahkan dan Byzantium dapat ditaklukkan oleh umat Islam.

Penelitian ini ingin memahami secara mendalam bagaimana jihad memerangi orang kafir dan munafik direpresentasikan dalam film *Fetih 1453*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah representasi Jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik dalam Film *Fetih 1453*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik direpresentasikan dalam film *Fetih 1453*

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi *deskriptif-kualitatif*. Subyek penelitiannya adalah film “Fetih 1453”. Obyek penelitiannya adalah *scene* yang menandakan jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik yang ada dalam film *Fetih 1453*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik dalam *scene* dan tanda verbal yang ada dalam film ini. Ada empat tingkatan jihad melawan kaum kafir dan kaum munafik, yaitu : jihad dengan hati, jihad dengan lisan, jihad dengan harta, jihad dengan jiwa (*nafs*).

Kata kunci: Representasi, Jihad, Analisis Semiotik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelita kehidupan bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama, dan kita sebagai umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajaran Beliau.

Dengan ridho dari Allah SWT Alhamdulillah penulisan skripsi ini telah selesai yang berjudul Representasi Jihad dalam Film Fetih 1453. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Khoiro Ummatin selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dan sekaligus dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabarannya dan waktu serta pikiran yang telah berperan banyak memberi pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Anisah Indriati, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi, saya beruntung punya guru seperti beliau.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ibu Nur dan Ibu Ratna yang tulus melayani urusan akademik
6. Ayah saya H. Arvany, Ibu yang telah membesarkan anakmu dengan kasih sayang disertai nasehat serta pelajaran hidup yang bermakna.

7. Abang, Fuadi dan Darmawan dan adik saya Marlizah, Nisa dan Halil, serta keponakan saya yang lucu-lucu, Aulia, Alvin, Noufal dan Nadifa terimakasih atas semangat dan nasehatnya.
8. Untuk keluarga besar di Riau, di Jogja yaitu teman-teman Asrama Riau Yogyakarta. Teman-teman PELANGI dan teman-teman angkatan 2009 Jurusan KPI.

Atas segala bantuan dan suport baik moral maupun materil penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT melipat gandakan kasih dan cinta yang telah diberikan. Amin Yaa Robbal Aalamin.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

M.Taufiq Rahman

NIM: 09210136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Film	10
2. Film Sebagai Media Dakwah.....	11
3. Teori Film dan Sistem Simbol dalam Analisis Film	12

4. Tinjauan Tentang Jihad	14
5. Definisi Kafir dan Macam-macamnya	17
6. Definisi Jihad Menurut Beberapa Mazhab.....	21
H. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subyek Penelitian.....	22
3. Obyek Penelitian	22
4. Metode Pengumpulan Data	23
5. Metode Analisis Data	23
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM FETIH 1453	
A. Deskripsi Film Fetih 1453....	27
B. Sinopsis Film Fetih 1453.....	29
C. Pengenalan Tokoh Muhammad Al-Fatih dalam Film Fetih 1453	37
BAB III: ANALISIS DAN PEMBAHASAN JIHAD MEMERANGI ORANG KAFIR DAN MUNAFIK DALAM FILM <i>FETIH 1453</i>	
A. Jihad dengan hati	39
B. jihad dengan Lisan	46
C. Jihad dengan Harta.....	51
D. Jihad dengan Jiwa (nafs	59
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis semiotik Rolan Barthes	24
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 1, 2 dan 3	43
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 1, 2 dan 3	44
Tabel 3.3. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 4 dan 5	49
Tabel 3.4. Tabel Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 4 dan 5	50
Tabel 3.5. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 6, 7 dan 8	56
Tabel 3.6. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 6, 7 dan 8	57
Tabel 3.7. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 9,10, 11,12,13,14 dan 15.	70
Tabel 3.8. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 9,10, 11,12,13,14 dan 15.	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Gambar 2.1	27
Gambar 3.1. Muhammad Al-Fatih saat merenung	40
Gambar 3.2. Muhammad Al-Fatih sedang Berzikir	41
Gambar 3.3. Muhammad Al-Fatih yang sedang berdiam di atas peta Konstantinopel dengan menggenggam pedangnya	42
Gambar 3.4. Sultan Muhammad Al-Fatih berbicara kepada utusan raja Konstantinopel	47
Gambar 3.5. Sultan Muhammad Al-Fatih meminta kepada Konstantinopel untuk membayar upeti	48
Gambar 3.6. Pembuatan banteng	52
Gambar 3.7. Pembuatan meriam	53
Gambar 3.8. Penyatuan meriam yang telah jadi	54
Gambar 3.9. Penyerangan melalui darat	61
Gambar 3.10. Penyerangan melalui bawah tanah	62
Gambar 3.11. Penyerangan melalui laut	63
Gambar 3.12. Tentara muslim di di gantung di depan tembok Konstantinopel	64
Gambar 3.13. Pemakaman tentara muslim	65
Gambar 3.14. Kapal yang ditarik melalui darat	66
Gambar 3.15. Prajurit Hassan berusaha mengibarkan bendera Muslim	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar Gambar 2.1.....	22
Gambar 3.1. Muhammad Al-Fatih saat merenung	35
Gambar 3.2. Muhammad Al-Fatih sedang Berzikir	36
Gambar 3.3. Muhammad Al-Fatih yang sedang berdiam di atas peta Konstantinopel dengan menggenggam pedangnya	36
Gambar 3.4. Sultan Muhammad Al-Fatih berbicara kepada utusan raja Konstantinopel	42
Gambar 3.5. Sultan Muhammad Al-Fatih meminta kepada Konstantinopel untuk membayarupeti.....	43
Gambar 3.6. Pembuatan banteng	47
Gambar 3.7. Pembuatan meriam	48
Gambar 3.8. Penyatuan meriam yang telah jadi	48
Gambar 3.9. Penyerangan melalui darat	55
Gambar 3.10. Penyerangan melalui bawah tanah	55
Gambar 3.11. Penyerangan melalui laut	56
Gambar 3.12. Tentara muslim di di gantung di depan tembok Konstantinopel ...	56
Gambar 3.13. Pemakaman tentara muslim	57
Gambar 3.14. Kapal yang ditarik melalui darat	57
Gambar 3.15. Prajurit Hassan berusaha mengibarkan bendera Muslim.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 analisis semiotik Roland Barthes... ..	20
Tabel 3.1. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 1, 2 dan 3.....	37
Tabel 3.2. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 1, 2 dan 3.....	40
Tabel 3.3. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 4 dan 5.....	44
Tabel 3.4. Tabel Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 4 dan 5.....	45
Tabel 3.5. Tabel Penanda dan Petanda <i>scene</i> 6, 7 dan 8.....	50
Tabel 3.6. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 6, 7 dan 8.....	51
Tabel 3.7. Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 9,10, 11,12,13,14 dan 15.	61
Tabel 3.8. Denotasi dan Konotasi pada <i>scene</i> 9,10, 11,12,13,14 dan 15.	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Representasi Jihad dalam Film *Fetih 1453*”. Agar tidak terjadi kesalahan pengertian maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi didefinisikan sebagai tanda-tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.¹ Representasi bergantung pada tandaan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda “mewakili” yang kita tahu dan mempelajari realitas. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.²

Dalam kamus Modern Bahasa Indonesia disebutkan representasi adalah gambaran, perwakilan.³ Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan kajian budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas, atau pada

¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm 3.

² John Hartley, *Communication, Cultural, & Media Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265.

³ M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm 574.

dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa.⁴ Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah penampilan ulang tanda-tanda yang ada dalam film “Representasi Jihad dalam Film *Fetih 1453*”, terutama tanda-tanda Jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik dalam Film *Fetih 1453*.

2. Jihad

Menurut bahasa jihad berasal dari kata “jahada, yajhadu jahdu” yang berarti usaha, sungguh-sungguh atau berusaha keras-kerasnya.⁵

Menurut KBBI jihad adalah (1) usaha dengan daya upaya untuk mencapai kebaikan (2) usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta, benda, jiwa, dan raga (3) perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam.⁶

Definisi jihad yang dikemukakan oleh: Imam Maliki,⁷ makna jihad diperuntukkan kepada orang-orang muslim yang memerangi orang-orang kafir yang tidak terikat dalam perjanjian (damai) demi menegakkan ajaran Allah Swt. Jihad juga berarti datangnya orang Islam kepada orang kafir untuk mengajak mereka memeluk Dienullah, atau masuknya orang Islam ke daerah kafir untuk tujuan serupa.

Maka arti jihad menurut saya adalah mencurahkan semua kemampuan dalam rangka memerangi orang-orang kafir untuk membela Islam dan demi

⁴ Sunarto dkk, *Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta : Mata Padi Presindo, 2011), hlm. 232.

⁵ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan Hukumnya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm.11

⁶ M Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola,1994), hlm,474

⁷ *Ibid*, hlm. 12.

menegakan kalimat Allah. Sehingga yang dimaksud jihad dalam penelitian ini adalah mencurahkan semua kemampuan yang dimiliki dalam rangka memerangi orang-orang kafir dan munafik untuk membela panji Islam.

3. Film *Fetih 1453*

Film *Fetih 1453* adalah Film buatan Turki yang rilis pada tahun 2012 dengan durasi 2 jam 36 menit 4 detik. Film ini mengadopsi kisah pejuang Islam yang mampu menaklukkan tembok Konstantinopel. Tembok Konstantinopel adalah tembok raksasa tiga lapis dan terkokoh pada masanya. Sejak dibuat pada tahun 324 M belum ada yang mampu menaklukkan tembok itu. Terletak di sebelah barat selat Bosphorus (Turki) yang memisahkan antara benua Asia dan Eropa. Film yang dibintangi oleh Devrim Evin sebagai pemeran Sultan Al-Fatih dan disutradarai oleh Faruk Asoy dengan beberapa aktor lainnya seperti İbrahim Çelikkol sebagai Ulubatli Hasan, Recep Aktug sebagai Constantine XI, dan lain sebagainya yang sebagian besar berasal dari Turki.

Dengan batasan-batasan di atas maka yang dimaksud “Representasi Jihad dalam Film *Fetih 1453*”, dalam skripsi ini adalah mengungkapkan bagaimana jihad dalam memerangi kaum kafir melalui tanda-tanda yang ditampilkan baik dengan gambar ataupun pesan verbal dengan menggunakan analisis semiotik.

B. Latar Belakang Masalah

Fetih 1453 adalah sebuah film sejarah epik yang dibuat di Turki. Film yang dibuat dengan US\$ 17 juta atau sekitar Rp 158 miliar ini menceritakan tentang pembebasan Bizantium (Romawi Timur) dengan ibukotanya Konstantinopel (Istambul) oleh Sultan Mehmed II (Muhammad Al-Fatih). Dengan

biaya sebesar itu menjadikan film *Fetih 1453* sebagai film termahal yang pernah dibuat sepanjang sejarah perfilman Turki. Film ini dibuat mulai September 2009 dan baru selesai Januari 2011, kemudian dirilis pada tahun 2012. Meskipun film ini bercerita mengenai sejarah, namun film ini sarat akan nilai-nilai jihad di dalamnya. Film ini mengisahkan tentang Sultan Muhammad Al-Fatih atau juga yang dikenal sebagai Sultan Mehmed II merupakan seorang pemimpin tangguh yang sudah dari kecil menerima banyak didikan agama. Beliau dilahirkan pada tanggal 26 Rajab tahun 833 H. Pada usia 21 tahun, ia mampu menguasai enam bahasa dan ahli bidang strategi perang, sains, matematika. Sisi lain dibalik kesuksesan dan jiwa kstarianya, ternyata yang paling membuat beliau tangguh luar dalam adalah ketekunannya dalam shalat Tahajud. Sejak kecil, Sultan Murad II, yaitu ayah dari Sultan Muhammad Al-Fatih sangat menekankan pentingnya pendidikan agama, sehingga tidak sedikit para ulama yang didatangkan untuk mendidik beliau, yang diantaranya adalah Syekh Ahmad bin Ismail Al-Kuroniy, seorang pakar fiqih yang juga memiliki pengetahuan yang dalam dalam bidang ilmu Nahwu, Ma'ani, dan Bayan,⁸ setelah Ayahnya wafat Sultan Muhammad Al-Fatih akhirnya naik tahta dan dia berjanji akan menaklukkan tanah yang belum dapat ayahnya taklukkan yaitu Bizantium (Romawi Timur) perjuangan Sultan Muhammad Al-Fatih bersama para tentaranya tentu tidak mudah, berbagai strategi perang dia lakukan berkat ketawadu'an beliau dan kerja keras dari prajuritnya akhirnya Bizantium dapat ditaklukkan oleh umat Islam.

⁸ <http://www.dakwatuna.com/2013/05/29/34016/film-fetih-1453/>, diakses tanggal 29 Oktober 2013.

Film ini sangat menarik untuk diteliti karena merupakan saksi sejarah umat Islam dalam merebut kekuasaan Bizantium (Romawi Timur) di masa lalu. Selain itu film ini mengandung banyak nilai Islam yang disampaikan kepada penontonnya serta memberikan wacana sejarah bagi umat Islam mengenai perjuangan kaum muslimin dalam memerangi orang Nasrani. Hal menarik lainnya dari film ini yaitu lokasi pembuatan film benar-benar di tempat sejarah itu berasal yang akan membawa penontonnya pada replika perang di masa lalu. Film ini dikemas dalam bentuk replika kehidupan serta perang yang terjadi di masa lalu dengan kecanggihan teknologi zaman sekarang. Penggambaran karakter tokoh Muhammad Al-Fatih dalam film tersebut juga sangat ditonjolkan yang kemudian mengundang peneliti karena dianggap sebagai bentuk jihad saat perang merebut Bizantium (Romawi Timur).

Film *Fetih 1453* sangat penting bagi umat Islam karena melalui film ini lah umat Islam dapat mengetahui sejarah peradaban Islam di masa lalu. Bagaimana umat Islam berjuang untuk mencapai kedamaian. Alasan peneliti memilih tema jihad dalam penelitian karena peneliti merasa dari film *Fetih 1453* banyak bentuk jihad yang ditampilkan dalam setiap adegan dimana umat Islam berjuang mengorbankan, jiwa, raga dan harta di jalan Allah SWT. Dari film ini juga terlihat kebesaran Allah dengan runtuhnya kekuasaan nasrani dan berdirilah Daulah Islamiyah. Hal ini juga telah di sabdakan oleh Rasulullah SAW.

“Kota Konstantinopel akan jatuh ke tangan Islam. Pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin. Pasukan yang berada di bawah

komandonya adalah sebaik-baik pasukan” (HR. Ahmad bin Hanbal Al-Musnad).⁹

Pemimpin tersebut adalah Sultan Muhammad Al-Fatih atau sering juga disebut Sultan Mehmed II.

Dalam surat Al-Quran pun telah disebutkan mengenai penaklukan Romawi Timur dalam QS. Ar-Rum ayat 2-5¹⁰

② غَلَبَتِ الرُّومُ
 ③ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ
 فِي بَضْعِ سِنِينَ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدُ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ
 ④
 ⑤ يَنْصُرِ اللَّهُ يَنْصُرُ مَن يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya:

“Telah dikalahkan bangsa Romawi. Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan dialah Maha Perkasa lagi Penyayang”.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Representasi Jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik dalam Film *Fatih 1453*?

D. Tujuan Penelitian

⁹ Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453*, (Jakarta: Alfatih Press, 2013), hlm. 5.

¹⁰ Qur'an karim dan terjemahan artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2010), hlm. 718.

Untuk mengetahui bagaimana jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik direpresentasikan dalam film *Fetih 1453*

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang dakwah melalui film bagi mahasiswa KPI

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pengetahuan masyarakat mengenai sejarah peradaban Islam dan perjuangan umat Islam.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Jihad dan Maknanya dalam Dakwah Perspektif Al-Qur’an, yang disusun oleh Hanifah FM tahun 2005, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library research*) dimana metode penelitian digunakan sesuai dengan bidangnya yaitu konsep jihad sebagai salah satu ungkapan dalam Al-Qur’an dengan menggunakan Tafsir Maudhui. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan makna jihad pada periode Makkah dan Madinah. Jihad periode Makkah lebih menekankan pada jihad dengan hati sebagai bentuk tarbiyah. Pada periode Madinah menekankan pelaksanaan hokum-hukum Islam, dan menyiarkan

agama Islam ke luar jazirah Arab. Implementasi jihad dalam dakwah dilakukan melalui jihad *bi-al-lisan*, jihad *bi-al-risalah*, dan jihad *bi-al-hal*.¹¹

Skripsi yang berjudul “Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (*Analisis Semiotik terhadap Film dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman Elsharazi*)” yang disusun oleh Akad Herwandi tahun 2012, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Fokus penelitian ini mengkaji tentang aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam film “Dalam Mihrab Cinta”. Hasil penelitian ini adalah aktualisasi proses taubat digambarkan pada film ini yaitu (1) Diawali dengan keterjagaan dari keterlelapan lupa dan kemampuan saling melihat sesuatu pada dirinya yang hakikatnya merupakan bagian dari keadaan yang buruk; (2) Upaya mendapatkan ilmu; (3) Keadaan menjadi lebih baik dengan adanya perubahan dalam diri; (4) Amal.¹²

Skripsi yang berjudul “Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (*Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Keke*)” yang disusun oleh Galuh Dwi Haksoro tahun 2013, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film Surat Kecil Untuk Tuhan. Obyek penelitiannya adalah *scene* yang

¹¹ Hanifah FM “*Jihad dan Maknanya dalam Dakwah Perspektif Al-Qur’an*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

¹² Akad Herwandi, “*Aktalisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman Elsharazi)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

menandakan sabar yang ada dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan yang diperankan Keke. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Dari judul di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda sabar melalui *scene* dan tanda verbal pada tokoh Keke yang dianalisis melalui bentuk sabar, yaitu: sabar melaksanakan kewajiban, sabar menghadapi kondisi yang ada, sabar menerima kegagalan cita-cita atau harapan, sabar menghadapi kekhawatiran, sabar menunggu keberhasilan, dan sabar menghadapi musibah.¹³

Skripsi yang berjudul “Rasisme dalam Film Fitna (*Analisis Rasisme di dalam Film Fitna*) yang disusun oleh Shinta Anggraini Budi Widianingrum tahun 2012, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisa semiotika. Dari data-data yang diperoleh penulis melakukan analisis dengan menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film “*Fitna*”, dengan teori semiotika Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi tingkat pertama, yaitu makna denotasi yang terkandung dalam *scene-scene* tersebut dan dilanjutkan dengan signifikasi tingkat kedua yang menguraikan makna konotasinya. Dari hasil yang diperoleh bahwa dari scene yang ada di dalam film Fitna beberapa memunculkan sikap, perilaku, maupun

¹³ Galuh Dwi Haksoro, “*Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Keke)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

tindakan rasisme. Sikap rasisme yang muncul dalam film fitna antara lain stereotip, prasangka maupun diskriminasi, etnosentrisme dan antisemitisme.¹⁴

Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah objeknya sebuah film serta metode analisis yang digunakan adalah analisis semiotik. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah objek pada penelitian ini adalah Film *Fetih 1453* dengan fokus penelitian pada representasi jihad dalam Film *Fetih 1453*.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Film

Definisi Film menurut UU 8/1992, adalah:

*“Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.”*¹⁵

Sedangkan menurut UU Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan:

*“Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.*¹⁶

¹⁴ Shinta Anggraini Budi Widianingrum, *“Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Rasisme Di Dalam Film Fitna)”*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, 2012.

¹⁵ *Undang Undang Perfilman No.8 Tahun 1992 Pasal 1 Bab 1*. Pustaka Yustisia

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks. Karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis.¹⁷ Dilihat dari fungsi sosialnya, fungsi film tidak dapat terlepas dari segi sejarahnya yaitu fungsi penyampaian warisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dikaitkan dengan fungsinya sebagai peralihan warisan dalam media massa, dan peranan sejarah dalam media film adalah sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan, dan juga merupakan pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.

2. Film Sebagai Media Dakwah

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dari pengertian tersebut film memiliki tiga makna, pertama sebagai karya seni budaya, yaitu menunjuk kepada bentuk fisik dari film sebagai fenomena kultural yang dibuat oleh sineas yang melibatkan banyak orang. Kedua, film adalah pranata sosial (social institution) yaitu menunjuk pada kepada karakteristik atau kepribadian film yang ditentukan oleh pemilik atau produser. Ketiga, film adalah media massa menunjuk kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya, tanpa menggunakan media lain. Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh

¹⁷ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 136-138.

yang besar. Hal ini disebabkan oleh karena khalayak lebih mudah untuk menerima dan mengerti isi film. Film yang berisi pesan dakwah, biasanya dikenal dengan sebutan *film dakwah*. Sebutan itu kemudian dapat disebut sebagai *citra media*.¹⁸

Film dakwah merupakan salah satu kegiatan transformasi ajaran Islam yang memanfaatkan media sebagai suatu kekuatan dalam pelaksanaan dakwah kontemporer. Oleh karena itu, film bisa menjadi suatu solusi ketika masyarakat mengalami suatu stagnansi dalam penerimaan informasi keislaman.

Agar umat islam Indonesia jangan terjebak oleh tontonan-tontonan yang mengatasnamakan “cerita islam”, yang pada kenyataannya hanya mengeksploitasi umat islam untuk berbondong-bondong ke bioskop sehingga mengangkat rating film tersebut. Maka perlu ada penyatuan persepsi dari tokoh islam (Cendikiawan, ulama, akademisi islam) dengan para sutrada dan produser film islam, guna menemukan definisi dan format film islam yang sebenarnya, dan sesuai dengan konteks agama dan realitas sosial masyarakat.

3. Teori Film dan Sistem Simbol dalam Analisis Film

Secara etimologi, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial terbangun sebelumnya dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologi, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa, serta seluruh kebudayaan sebagai tanda. Jadi dapat dikatakan bahwa semiotik adalah ilmu tentang tanda yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, serta konvensi-konvensi yang

¹⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 105-107

memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti, serta menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu juga merupakan tanda.¹⁹

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang melibatkan tanda dan simbol dalam produksinya, serta mengandung makna di dalamnya. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dengan penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda dan simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan dan si penerima pesan. Sedangkan, makna dianggap sebagai yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film. Pesan suatu film dapat ditransmisikan tanpa masalah kepada penonton yang pasif.²⁰

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.²¹ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, di samping bersifat lisan diruangkan pula dalam bentuk karya tulisan dan gambar-gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.²² Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: P.T Rosdakarya, 2001), hlm. 95-96.

²⁰ Joanne Hollows, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 57.

²¹ John Fishke, *Television Culture*, (london: Routledge, 1987), hlm 32.

²² Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan apa Yang Dilakukannya*. (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm109.

digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya sebuah proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini dinamakan semiotik.²³

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imajinasi dan sistem penandaan. Ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkan. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.²⁴

4. Tinjauan Tentang Jihad

Jihad merupakan tulang punggung dan kubah Islam. Kedudukan orang-orang yang berjihad amatlah tinggi di akhirat kelak. Begitu pula di dunia mereka mulia di dunia dan di akhirat. Rasulullah SAW adalah orang yang paling tinggi derajatnya dalam jihad. Beliau telah berjihad dengan segala bentuk dan macamnya. Beliau berjihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya jihad, baik dengan hati, lisan dan pedang.²⁵

²³ *Ibid.*, hlm.3.

²⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2003),hlm 128.

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad*, (PT. Mizan Pustaka: Jakarta, 2010), hlm. 78.

Berikut ini adalah tingkatan jihad menurut Ibn Al-Qayyim:²⁶

a. Jihad terhadap hawa nafsu, terdapat empat tingkatan jihad melawan hawa nafsu:

- 1) Melakukan jihad terhadap diri untuk mempelajari kebaikan, petunjuk, dan agama yang benar.
- 2) Berjihad terhadap diri untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat.
- 3) Berjihad terhadap diri untuk mendakwahkan dan mengajarkan ilmu kepada orang-orang yang belum mengetahuinya.
- 4) Berjihad dengan kesabaran ketika mengalami kesulitan dan siksaan dari makhluk dalam berdakwah di jalan Allah dan menanggung semuanya dengan hanya mengharapkan ridha Allah.

b. Jihad melawan setan, terdapat dua tingkatan jihad dalam melawan setan:

- 1) Berjihad melawan setan dengan membuang segala kebimbangan dan keraguan dalam keimanan seorang hamba yang diberikan olehnya.
- 2) Berjihad melawan setan dengan menangkis keinginan berbuat kerusakan dan memenuhi syahwat yang diberikan olehnya.

c. Jihad memerangi kaum kafir dan kaum munafik, terdapat empat tingkatan dalam jihad melawan kaum kafir dan kaum munafik:

- 1) Jihad dengan hati

Yang dimaksudkan dengan jihad dengan hati ialah kerana tidak berdaya untuk memerangi kesesatan, kebatilan dan kemungkaran itu dengan tangan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 82-83.

dan lidahnya disebabkan kerana merasa yakin akan menerima mudarat kerananya.

2) Jihad dengan Lisan

Jihad dengan lisan yaitu, melawan musuh Islam dengan lisan atau tulisan untuk menundukkan mereka. Karena di antara musuh-musuh Islam itu ada yang mau tunduk dengan hujjah dan ancaman non senjata, sehingga mereka cukup ditakut-takuti tanpa kekerasan fisik

3) Jihad dengan harta

Jihad dengan harta adalah sebagai senjata lahir kepada semua jenis jihad.

4) Jihad dengan jiwa (nafs)

Jihad dengan jiwa adalah berperang di jalan Allah demi membela kebenaran yang hakiki, kebenaran sejati yang bukan berdasarkan pemikiran dan hawa nafsu manusia semata

d. Jihad melawan kezaliman dan kefasikan, terdapat tiga tingkatan jihad melawan kezaliman dan kefasikan:

- 1) Jihad terhadap pelaku kezaliman
- 2) Jihad terhadap pelaku bid'ah
- 3) Jihad terhadap pelaku kemungkaran

Dilakukan dengan kekuatan jika memiliki kemampuan untuk melakukannya. Jika tidak, beralihlah dengan menggunakan lisan (dakwah). Jika masih tidak mampu, berjihadlah dengan hati.

5. Definisi Kafir dan Macam-Macamnya

Kafir berasal dari kata kufur yang berarti berasal (bahasa Arab: كافر *kāfir*; كُفَّار *kuffar*) secara harfiah berarti orang yang menutupi, menyembunyikan sesuatu, atau menyembunyikan kebaikan yang telah diterima atau tidak berterima kasih atau mengingkari kebenaran. Dalam terminologi kultural kata ini digunakan dalam agama Islam untuk merujuk kepada orang-orang yang mengingkari nikmat Allah (sebagai lawan dari kata syakir, yang berarti orang yang bersyukur). Namun yang paling dominan, kata kafir digunakan dalam al-Quran adalah kata kafir yang mempunyai arti pendustaan atau pengingkaran terhadap Allah Swt dan Rasul-Rasulnya, khususnya nabi Muhammad ajaran-ajaran yang dibawanya. Secara istilah, kafir adalah orang yang menentang, menolak, kebenaran dari Allah Swt yang di sampaikan oleh Rasulnya. atau secara singkat kafir adalah kebalikan dari iman. Dilihat dari istilah, bisa dikatakan bahwa kafir sama dengan nonmuslim. Yaitu orang yang tidak mengimani Allah dan rasul-rasul-Nya serta ajarannya ditinjau dari segi bahasa.²⁷

Jenis-jenis kafir

Merujuk kepada makna bahasa dan beragam makna kafir dalam ayat Al-Quran, Kafir terbagi menjadi beberapa golongan, diantaranya adalah:

- a. Kafir Dzimmy, yaitu orang kafir yang membayar *jizyah* (upeti) yang dipungut tiap tahun sebagai imbalan bolehnya mereka tinggal di negeri kaum muslimin. Kafir seperti ini tidak boleh "diganggu" selama ia masih menaati peraturan-peraturan yang dikenakan kepada mereka. Banyak dalil yang menunjukkan hal tersebut diantaranya firman Allah: "*Perangilah*

²⁷ Abdullah bin Abdul Aziz Al-Jibrin, Buku Vonis Kafir dalam Timbangan Islam, (Penerbit: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm 97

orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan shogirun (hina, rendah, patuh)”. (QS. At-Taubah: 29).

Dan dalam hadits Buraidah riwayat Muslim Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam bersabda: *“Adalah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam apabila beliau mengangkat amir/pimpinan pasukan beliau memberikan wasiat khusus untuknya supaya bertakwa kepada Allah dan (wasiat pada) orang-orang yang bersamanya dengan kebaikan. Kemudian beliau berkata : “Berperanglah kalian di jalan Allah dengan nama Allah, bunuhlah siapa yang kafir kepada Allah, berperanglah kalian dan jangan mencuri harta rampasan perang dan janganlah mengkhianati janji dan janganlah melakukan tamtsil (mencincang atau merusak mayat) dan janganlah membunuh anak kecil dan apabila engkau berjumpa dengan musuhmu dari kaum musyrikin dakwailah mereka kepada tiga perkara, apa saja yang mereka jawab dari tiga perkara itu maka terimalah dari mereka dan tahanlah (tangan) terhadap mereka ; serulah mereka kepada Islam apabila mereka menerima maka terimalah dari mereka dan tahanlah (tangan) terhadap mereka, apabila mereka menolak maka mintalah jizyah (upeti) dari mereka dan apabila mereka memberi maka terimalah dari mereka dan tahanlah (tangan) terhadap mereka, apabila mereka menolak maka mintalah pertolongan kepada Allah kemudian perangi mereka”.*

Dan dalam hadits Al-Mughiroh bin Syu’bah riwayat Bukhary beliau berkata: *“Kami diperintah oleh Rasul Rabb kami shallallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam untuk memerangi kalian sampai kalian menyembah Allah satu-satunya atau kalian membayar Jizyah”.*

- b. Kafir Mu’ahad, yaitu orang-orang kafir yang telah terjadi kesepakatan antara mereka dan kaum muslimin untuk tidak berperang dalam kurun waktu yang telah disepakati. Dan kafir seperti ini juga tidak boleh diganggu sepanjang mereka menjalankan kesepakatan yang telah dibuat. Allah *Jalla Dzikruhu* berfirman:

“Maka selama mereka berlaku istiqomah terhadap kalian, hendaklah kalian berlaku istiqomah (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”. (QS. At-Taubah : 7).

“Kecuali orang-orang musyrikin yang kalian telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi dari kalian sesuatu pun (dari isi perjanjian) dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kalian, maka terhadap mereka itu penuhlah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa”. (QS. At-Taubah: 4)

Dan Allah *Jallat ‘Azhomatuhu* menegaskan dalam firman-Nya:

“Jika mereka merusak sumpah (janji) nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agama kalian, maka perangilah pemimpin-pemimpin kekafiran itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti”. (QS. At-Taubah : 12).

Dan Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam* bersabda dalam hadits ‘Abdullah bin ‘Amr riwayat Bukhari: *“Siapa yang membunuh kafir Mu’ahad ia tidak akan mencium bau surga dan sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan empat puluh tahun”*.

- c. Kafir Musta'man, yaitu orang kafir yang mendapat jaminan keamanan dari kaum muslimin atau sebagian kaum muslimin. Kafir jenis ini juga tidak boleh "diganggu" sepanjang masih berada dalam jaminan keamanan.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman: *“Dan jika seorang di antara kaum musyrikin meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia agar ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui”*. (QS. At-Taubah: 6).

Rasulullah *shollallahu ‘alaihi wa alihi wa sallam* menegaskan: *“Dzimmah (janji, jaminan keamanan dan tanggung jawab) kaum muslimin itu satu,*

dusahakan oleh orang yang paling bawah (sekalipun)". (H.R. Bukhari-Muslim).

Berkata Imam An-Nawawy *rahimahullah* : "Yang diinginkan dengan Dzimmah di sini adalah *Aman* (jaminan keamanan). Maknanya bahwa *Aman* kaum muslimin kepada orang kafir itu adalah sah (diakui), maka siapa yang diberikan kepadanya *Aman* dari seorang muslim maka haram atas (muslim) yang lainnya mengganggunya sepanjang ia masih berada dalam *Amannya*".

"Wahai Rasulullah anak ibuku (yaitu 'Ali bin Abi Tholib.) menyangka bahwa ia boleh membunuh orang yang telah saya lindungi (yaitu) si Fulan bin Hubairah. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa alihi wa sallam bersabda : "Kami telah lindungi orang yang engkau lindungi wahai Ummu Hani`".

- d. Kafir Harby, yaitu kafir yang secara terang-terangan (atau sembunyi-sembunyi) memusuhi Islam, melakukan kejahatan-kejahatan melawan Islam dan tindakan-tindakan lain yang patut dianggap "menyerang" Islam. Jika kepada tiga kelompok kafir di atas Allah memerintahkan setiap Muslim untuk senantiasa menunjukkan rasa hormat, bahkan ikut melindungi keselamatan mereka, maka kafir jenis yang terakhir inilah yang wajib diperangi menurut ketentuan yang telah digariskan dalam syari'at Islam.²⁸

²⁸ <http://gusmendem.blogspot.com/2012/09/pengertian-kafir-menurut-islam.html>. diakses tgl 10/02/14 jam 11:40 wib

6. Definisi Jihad Menurut Beberapa Mazhab²⁹

a. Hanafi

Dalam Fathul Qodir, juz 5/187, Ibnu Hammam mengatakan bahwa yang dimaksud Al Jihad adalah mengajak orang kafir ke dalam pelukan Dienul Haq dan memeranginya jika mereka menolak. Al Kasani mengatakan dalam kitabnya Al Badaa'i, juz 9/4299 bahwa Al Jihad berarti mengerahkan segenap kemampuan dan tenaga dengan melakukan perang fisabilillah baik dengan diri, harta, maupun lisannya.

b. Maliki

Makna jihad diperuntukkan kepada orang-orang muslim yang memerangi orang-orang kafir yang tidak terikat dalam perjanjian (damai) demi menegakkan ajaran Allah Swt. Jihad juga berarti datangnya orang Islam kepada orang kafir untuk mengajak mereka memeluk Dienullah, atau masuknya orang Islam ke daerah kafir untuk tujuan serupa

c. Syafi'ie

Al Baajuti mengatakan Al Jihad adalah berperang di jalan Allah. Selain itu, Ibnu Hajar dalam Fathul Baari, juz 2/6 juga mengatakan bahwa ditinjau dari hukum syara', jihad berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk memerangi orang kafir.

d. Hambali

Jihad artinya memerangi orang-orang kafir. Jihad juga berarti perang dan mengerahkan segenap kemampuan untuk menegakkan kalimat Allah.

²⁹ Shaheed Abdullah Azzam, *Jihad Adab dan Hukumnya*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm.11-12.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang disebut penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Lalu metode kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).³⁰

Deskriptif itu sendiri merupakan kumpulan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menggambarkan *scene-scene* yang ada dan kata-kata yang ada dari dokumen yang diamati kemudian data yang telah disusun dan dikelompokkan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian Data akan disajikan dalam tabel dan frame dari *scene-scene* yang terdapat dalam film *Fetih 1453*. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi secara ilmiah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah film *Fetih 1453*. Adapun objek penelitiannya yaitu tanda dari jihad dalam film.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT.Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010), hlm. 4.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari DVD film *Fetih 1453*

b. Data Sekunder

Data pendukung yang diambil melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan data yang valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data lain yang digunakan peneliti yaitu meliputi buku, DVD, notulen-notulen, paper dan sebagainya.

8. Metode Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk di baca dan diinterpretasikan dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang telah ditemukan. Analisis semiotik menggunakan metode Roland Barthes yaitu memfokuskan kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas dalam pertandaan, atau definisi objektif kata tersebut sedangkan konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya. Dan berikut merupakan peta tanda dari Roland Barthes:

Tabel 1.1 Analisis Semiotik Rolan Barthes³¹

1. Signifier (penanda)	2. Signified (penanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. CONOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Sumber. Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*

Sesuai peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Tanda yang dimaksud dalam peta di atas merupakan tanda yang menggambarkan representasi jihad pada *scene* film. Untuk memaknai tanda-tanda tersebut, *scene* yang menunjukkan representasi jihad diklasifikasikan menjadi penanda, yang kemudian disimpulkan maknanya.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 128.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

I. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penulisan proposal skripsi ini disusun dalam 4 (empat) bab, yang dimana masing-masing bab terdiri atas sub bab, dan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk lebih memudahkan pembahasan, maka isi sistematis dari proposal ini disusun dengan format sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang membahas penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.
- BAB II** Gambaran umum tentang film *Fetih 1453* dan sinopsis film *Fetih 1453*.
- BAB III** Analisis dan pembahasan representasi jihad dalam film *Fetih 1453*.
- BAB IV** Penutup, kesimpulan dan saran-saran. Selanjutnya dibagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, penelitian berjudul “Representasi Jihad dalam Film *Fetih 1453*” dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda jihad memerangi orang kafir dan munafik yaitu :

1. Jihad dengan hati

Makna denotatifnya adalah bermakna tentang jihad dengan hati merupakan selemah-lemah iman dan dapat kita lakukan jika jihad dengan lisan, harta dan jiwa telah kita lakukan namun gagal. Sedangkan makna konotatifnya menjelaskan bahwa jihad menggunakan hati harus diimbangi dengan sikap sabar dan terus menanamkan kebencian dan keinginan keras untuk mengalahkan lawan, sehingga akan menjadi penyemangat baru dalam medan perang. Gambar Tanda Visual yang ditampilkan adalah: Sultan Muhammad Al-Fatih sedang merenungi peperangan yang telah dilakukan. Setelah berperang selama 40 hari pasukannya belum dapat menembus pertahanan konstantinopel. Banyak prajuritnya yang telah meninggal dalam peperangan. Segala taktik perang pun telah dia gunakan, namun pertahanan tentara nasrani konstantinopel sama kuatnya. Selain itu Sultan Mehmed juga dihadapkan oleh kritik dan protes dari para wazirnya yang menyalahkan atas keputusan melawan Constantine. Dalam renungannya Sultan selalu memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada

scene tersebut menunjukkan ketabahan hati seorang Muhammad Al-Fatih yang melihat banyak tentaranya gugur di medan perang serta menghadapi protes para wazirnya

2. Jihad dengan lisan

Makna denotatifnya adalah menggambarkan Sultan Muhammada Al-Fatih berusaha berjihad dengan lisan, dengan mengajukan syarat perdamaian. Sedangkan makna konotatifnya, ditunjukkan dengan hujjah menggunakan upeti sebagai ancaman untuk menakut-nakuti raja Konstantinopel. Dan tanda visual yang ditampilkan adalah : Setelah Konstantinopel mengetahui bahwa Sultan Murad Bey telah wafat, dan digantikan oleh putranya Sultan Muhammad Al-Fatih. Raja Konstantinopel melakukan rapat dengan para bawahannya. Dalam rapat tersebut raja Konstantinopel memutuskan untuk berdamai dengan kerajaan Utsmani. Sultan Muhammad Al-Fatih membaca surat yang di kirim oleh raja Konstantinopel yang berisi surat perjanjian damai, dia menyetujui perjanjian perdamaian tersebut, dengan mengajukan pembayaran upeti sebesar 300.000. Namun ternyata itu hanyalah taktik dari Sultan Muhammad Al-Fatih. Dia tetap pada tujuan utamanya yaitu menaklukkan Konstantinopel.

3. Jihad dengan harta

Makna denotatifnya adalah bermakna jihad dengan harta itu sangat penting di dalam peperangan. Sedangkan makna konotatifnya menjelaskan bahwa jihad dengan harta merupakan penyempurna jihad-jihad yang lain.

Dan tanda visual yang ditampilkan adalah: Untuk menyempurnakan jihad memerangi orang kafir dan munafik, Sultan Muhammada Al-Fatih membangun banteng yang diberi nama 'Bogazkesen' yang berarti pemotong selat. Banteng ini berfungsi menghubungkan kesultanan Utsmani dan Eropa, Selain itu benteng ini juga berfungsi menjadi pemutus suplai makanan dan perlengkapan perang serta bantuan menuju Konstantinopel. Benteng ini juga berfungsi untuk mengawasi pergerakan logistik di Konstantinopel. Untuk membangaun benteng ini Sultan Muhammad Al-Fatih mendatangkan insinyur-insinyur non-muslim Italia untuk mendiskusikan rancangannya. Pembangunan benteng ini sangat cepat, dengan perkiraan waktu 11 bulan, terlihat dari *scene* di atas yang dikatan wazir kepada Sultan Al-Fatih. Namun dengan arahan Sultan, benteng ini dapat selesai dengan waktu empat bulan saja. Begitulah jihad dengan harta yang dilakukan Sultan Muhammad Al-Fatih, salah satunya dengan membangun benteng megah yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit. Selain membangun benteng, untuk menambah syarat dalam melakukan peperangan, Sultan Muhammad Al-Fatih juga membuat sebuah meriam raksasa yang belum ada sepanjang sejarah. Meriam ini dibuat oleh seorang ahli senjata berkebangsaan Hungaria bernama Orban. Meriam ini terbuat dari tembaga dan timah serta bahan lainnya dengan ukuran panjang lebih dari 8 meter dan diameter lebih dari 0,7 meter dengan ketebalan 20 cm.

4. Jihad dengan jiwa (nafs)

Makna denotatifnya adalah menggambarkan jihad dengan jiwa yang dilakukan seorang pemimpin dan tentaranya. Sedangkan makna konotatifnya jihad dengan jiwa dan raga ditunjukkan dengan pengorabanan dan kepercayaan serta kesabaran. Dan tanda visual yang ditampilkan adalah: Kedua pasukan telah berhadapan, teriakan komando pasukan Usmani riuh mengiringi persiapan pasukan. Perang antara Utsmani dan Konstantinopel akhirnya dimulai pada hari Jum'at 6 April 1453 M. Peperangan di pimpin langsung oleh Sultan Muhammad Al-Fatih dan Kaisar Konstantinopel. Tentara Usmani melakukan penyerangan pertama melalui darat dengan mengerahkan pasukannya. Penyerangan dilakukan dengan menghujami panah ke benteng pertahanan Konstantinopel, kemudian mengerahkan pasukan berkuda dan pasukan lainnya. Penyerangan di sempurnakan dengan menggunakan meriam yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penyerangan melalui jalur darat pun berlangsung lama, banyak tentara yang gugur dan cidera.

Selain melalui darat Sultan pun memerintahkan para tentaranya untuk mempersiapkan pasukan penambang yang sangat terkenal keahliannya dalam menggali trowongan. Menggali trowongan bawah tanah dilakukan untuk merubuhkan tembok dan masuk ke kota lewat jalan bawah tanah. Begitu pula di lautan Sultan memerintahkan tentaranya untuk mengecek kekuatan rantai raksasa yang melindungi benteng pertahanan laut Konstantinopel. Penyerangan memang dilakukan secara

bersamaan melalui beberapa titik, yaitu darat, laut dan bawah tanah. Hal ini merupakan strategi perang yang dilakukan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih. Beliau dan tentaranya mengorbankan jiwa dan raga memerangi orang kafir di jalan Allah SWT.

Namun naluri bertahan tentara Konstantinopel sangat tinggi, dan kali ini keuntungan tetap ada pada pasukan bertahan yang menguasai medan yang lebih tinggi. Jumlah pasukan Muslim yang banyak bisa diimbangi dengan ketinggian tempat pasukan yang bertahan. Sebuah ujian besar muncul dalam penaklukan agung ini. Pasukan Usmani pulang dengan kekalahan tanpa bisa menembus tembok Konstantinopel. Banyak tentara Usmani yang gugur pada waktu itu, baik saat penyerangan darat, laut maupun bawah tanah. Untuk pertama kalinya pasukan muslim berfikir bahwa ternyata jumlah mereka tidak membawa mereka lebih dekat kepada kemenangan, sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an ketika memperingatkan kaum Muslim agar mereka tidak menyangka bahwa jumlah akan menolong mereka dari kekalahan. Bagi Sultan Muhammad Al-Fatih, kejadian ini telah ia prediksi, setiap tujuan pasti memiliki halangan. Siapa yang bertahan dialah yang memperoleh kemenangan. Tanpa disadari setelah peristiwa itu, tantangan yang lebih besar telah dipersiapkan Allah untuk mengujinya.

Setelah berperang selama 47 hari, tentara Muslim tak kunjung memperoleh kemenangan, kerugian moral, materil, dan kehilangan banyak nyawa tentaranya di medan pertempuran membuat Sultan resah. Ditambah

lagi protes dan kritik para wazir yang menyalahkan atas pengepungan yang dilakukan. Disaat kritis seperti ini Sultan hanya dapat berdoa memohon pertolongan Allah. Akhirnya doa itu pun terjawab, Sultan Muhammad Al-Fatih akhirnya menemukan strategi perang yang tak pernah dilakukan sepanjang sejarah peperangan yaitu mengangkat kapal-kapal melalui jalur darat. Semangat tentara pulang kembali mengembang, dan akhirnya mereka mampu memukul mundur pertahanan Konstantinopel. Dan terbukti bahwa janji Allah dan Rasulnya, bahwa Konstantinopel akan dapat ditaklukkan.

B. Saran-Saran

1. Untuk Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi yang memiliki keinginan untuk melakukan penelitian pada kajian yang sama, hendaknya terlebih dahulu memahami tentang analisis yang akan digunakan. Dari pengalaman peneliti, analisis yang mudah dimengerti akan sangat membantu dalam penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti menyarankan untuk menggunakan satu analisis saja, agar mudah dalam mengolah data yang ada. Serta fokus pada *scene* yang sesuai pada topik penelitian.

2. Untuk para pembuat film

Untuk para pembuat film agar tidak menggunakan film sebagai media yang membawa pengaruh negatif kepada penonton. Hendaknya film yang dibuat tetap berunsur objektivitas, jadi tidak menimbulkan dampak yang

negatif kepada suatu pihak yang mencerminkan agama, atau perilaku suatu kaum. Melalui tanda-tanda yang diciptakan dalam sebuah film harus jelas maksud dan tujuannya sehingga persepsi yang ditimbulkan tidak mengarah pada hal yang salah

3. Untuk Masyarakat Umum dan Penikmat Film

Sebagai masyarakat penikmat film sudah saatnya menjadi penonton yang cerdas. Saat ini banyak bermunculan film-film yang kurang layak ditonton. Sehingga sebagai penonton yang baik seharusnya bisa membedakan mana yang layak ditonton mana yang tidak. Selain itu sebagai penikmat film alangkah lebih baiknya bukan hanya sekedar menonton, tetapi bisa mengambil hikmah atau pelajaran yang terkandung dalam sebuah film. Hikmah yang ada pada sebuah film memang sangat penting, karena secara tidak langsung akan merubah perilaku penonton film tersebut. Maka dari itu semua itu harus lebih diperhatikan.

C. Penutup

Akhir kata alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam segala nikmat dan rahmat yang engkau curahkan, dengan petunjuk-Mu lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, walau sempat menemui beberapa rintangan teknis maupun non teknis. Tapi dengan segala upaya yang ditempuh, penulis bisa menyelesaikannya meskipun penulis sangat sadar masih jauh dari

kata sempurna. Penulis berharap hasil dari penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya kritik dan saran yang membangun selalu diterima penulis sehingga dapat membuat penulis berkembang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Azzam, Shaheed, *Jihad Adab dan Hukumnya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Jibrin, *Buku Vonis Kafir dalam Timbangan Islam*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011.
- Akad Herwandi, “*Akualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman Elsharazi)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Al Barry, M Dahlan, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994.
- Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Fishke, John, *Television Culture*, London: Routledge, 1987.
- Galuh Dwi Haksoro, “*Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Keke)*”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Hartley, John, *Communication, Culktural, & Media Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Hollows, Joanne, *Feminisme, Feminitas dan Budaya Populer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Imam at-Tirmidzi, Jami' at-Tirmidzi, (Riyadh: Dar al-Salam, 1999), cet.1, hal. 499
- Moleong, L. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad*, PT. Mizan Pustaka: Jakarta, 2010.

Qur'an karim dan terjemahan a rtinya, Yogyakarta: UII Press,
2010

Siauw, Felix Y, Muhammad Al-Fatih 1453, Jakarta: AlFatih Press, 2013.

Shinta Anggraini Budi Widianingrum, "*Rasisme Dalam Film Fitna (Analisis Rasisme Di Dalam Film Fitna)*", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta, 2012.

Sobur, Alex , *Analisis Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Sunarto dkk, *Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta : Mata Padi Presindo, 2011.

Undang Undang Perfilman No.8 Tahun 1992 Pasal 1 Bab 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

Zoest, Art Van, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan apa Yang Dilakukannya*. Jakarta: Sumber Agung, 1993.

Website:

<http://www.dakwatuna.com/2013/05/29/34016/film-fetih-1453/>, diakses tanggal 29 Oktober 2013

<http://gusmendem.blogspot.com/2012/09/pengertian-kafir-menurut-islam.html>. Diakses tgl 10/02/2014 jam 11:40 wib

<http://rahmansidiq.blogspot.com/2012/02/kisah-ahli-tahajud-kisah-pedang-al.html> diakses tanggal 30 september 2013 pukul 19:19

CURRICULUM VITAE

Name : M. Taufiq Rahman
Sex : Laki-laki
Birthday : Riau, 15 Juli 1989
Religion: Islam
Marital Status : Single
Email & Twitter : dominoe_greatest@yahoo.com @TaufiqArvany
Address **Jln. Batang Tuaka Ir. Abadi no 90. Kec. Tembilahan Kota, Kab. Indragiri Hilir. Riau**

Formal Education :

1997 - 2002 : Isalmic Elementary School Sa'adah Tembilahan (Riau).
2003 - 2005 : Islamic Boarding School (MTS) Bogor.
2006 - 2008 : Islamic Boarding School (MA) Bogor.
2008- Present : Communication of Islamic Brocasting, Faculty of Dakwah and Communication, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Indonesia.

Pendidikan Informal :

1998 - 2000 : Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Aysiah, Tembilahan.
2002 - 2008 : English and Arabic Course at Ummul Quro Al-Islami (Bogor).

Organization Experiance :

2002 - 2004 Palang Merah Remaja (PMR).
2004 - 2008 Pramuka Penggalang dan Penegak.
2007- 2008 Pimpinan Redaksi Majalah "Missi"
2007- 2008 Anggota UQI Drumband
2007 -2008 Koordinator Perpustakaan ISPA - UQI
2008 - 2009 Staff SDM Ikatan Pelajar Riau (IPR)Yogyakarta.
2008 - 2012 Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (MPO - DIPO) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2012 – 2013 Sekretaris of Asrama Mahasiswa Riau Yogyakarta
2013 - Sekarang Koordinator Departemen Olahraga Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta.
2013 - Sekarang Ketua Asrama Mahasiswa Riau Yogyakarta